



Penelitian

Efektivitas Pengetahuan Remaja Tentang Hygiene Menstruasi Merubah Perilaku Kelompok Peer Group

Lela Hartini¹, Mariati², Afrina Mizawati³, Lusi Andriani⁴

^{1,2,3,4} Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

INFORMASI ARTIKEL

Received: Juli, 4, 2022
Revised: Agustus, 4, 2022
Accepted: Agustus, 10, 2022
Available online: 12, 30, 2022

KATA KUNCI

Media Video; Media Buku Saku; Perilaku; Peer Group;

KORESPONDENSI

Lela Hartini

E-mail: lela_hartini@yahoo.com

ABSTRAK

Latar belakang : Usia rata-rata menstruasi yang pertama di Indonesia adalah 12 tahun (27,7%). Dampak yang terjadi ketika tidak menjaga *hygiene* saat menstruasi adalah beresiko ISR 1,66 kali dibanding mereka yang menjaga *hygiene* menstruasi. **Tujuan :** untuk mengetahui Pengaruh Media Video dan buku saku terhadap perubahan perilaku kelompok *peer group education* tentang *personal hygiene* saat menstruasi. **Metode :** Jenis penelitian yang digunakan yaitu *pra eksperimen* dengan desain penelitian *quasi eksperimen Pretest and Posttest Desain*. Rancangan penelitian menggunakan 2 kelompok yaitu dengan menggunakan Media Video dan media Buku Saku. Jumlah sampel perkelompok masing-masing 30 responden. Uji Statistik yang digunakan *Uji Willcoxon*, analisis multivariate menggunakan analisis *Mancova*. **Hasil penelitian :** Karakteristik remaja (Usia *menarche*, Pekerjaan Orang Tua dan penghasilan Orang tua), pada kelompok media video dan buku saku sebagian dari responden berusia 15-16 tahun, sebagian dari pekerjaan orang tua responden adalah PNS. Terdapat perubahan rata-rata skor Pengetahuan, sikap dan perilaku sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui Video setelah intervensi adalah 9.03 dengan standar deviasi 0.890, rerata skor Sikap setelah intervensi adalah 36.27 dengan sd 1.112. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0.000 < \alpha = 0.05$. **Kesimpulan :** Ada perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan, sikap dan perilaku sebelum dan sesudah diberi intervensi.

Background: The average age of first menstruation in Indonesia is 12 years (27.7%) (IDHS, R, 2017). The impact that occurs when they do not maintain hygiene during menstruation is the risk of ISR 1.66 times compared to those who maintain menstrual hygiene. **Purpose:** to determine the effect of video media and pocket books on behavioral changes in peer group education about personal hygiene during menstruation. **Methods:** The type of research used is pre-experimental research with a quasi-experimental pretest and posttest design. The research design used 2 groups, namely by using Video Media and Pocket Book media. The number of samples in each group is 30 respondents. Statistical test used Willcoxon test, multivariate analysis using *Mancova* analysis. **The results of the study:** Characteristics of adolescents (age of *menarche*, parental occupation and income of parents), in the video media and pocket books group, some of the respondents were 15-16 years old, some of the respondents' parents' occupations were civil servants. There is a change in the average score of Knowledge, attitude and behavior before and after being given education through video after the intervention is 9.03 with a standard deviation of 0.890, the mean score of Attitude after the intervention is 36.27 with up to 1.112. The results of statistical tests obtained p value = 0.000 < from the value of = 0.05. **Conclusion:** There is a significant difference between the scores of knowledge, attitudes and behavior before and after being given the intervention.

PENDAHULUAN

Remaja menjadi aset bangsa yang sangat berharga bagi kelangsungan pembangunan dimasa mendatang. Dengan demikian status kesehatan remaja merupakan hal yang perlu dipelihara dan ditingkatkan agar dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang sehat, tangguh, dan produktif serta mampu bersaing. Remaja merupakan populasi terbesar di Indonesia, jumlah remaja 10 – 24 tahun mencapai 64 juta pada tahun 2007 atau 28,64% dari jumlah penduduk Indonesia (Bonus, 2020). Masa ini dapat dikatakan sebagai masa yang paling kritis bagi perkembangan tahap selanjutnya (Lestary, 2007). Pada masa remaja terjadi perubahan baik secara fisik, psikologis maupun secara sosial. Menjaga kesehatan reproduksi adalah hal yang sangat penting, terutama pada remaja. Sebab, masa remaja adalah waktu terbaik untuk membangun kebiasaan baik menjaga kebersihan, yang bisa menjadi aset dalam jangka panjang. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan *hygiene* saat menstruasi yang merupakan perilaku penting dalam menjaga kesehatan

organ reproduksi (Lestari, 2014). Perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Sikap tersebut positif maupun negatif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut (Indriastuti, 2009)

Informasi tentang personal hygiene dapat diperoleh dari teman sebaya atau peer group. Pendidikan oleh kelompok sebaya (peer education) adalah suatu proses komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) yang dilakukan oleh dan untuk kalangan sebaya. Edukasi peer group merupakan upaya perubahan perilaku kesehatan melalui kelompok sebaya yang menekankan pada perubahan perilaku. Pengetahuan dapat ditingkatkan dengan proses pembelajaran berkelompok bersama teman sebaya atau peer group (Aisah, 2008). Hasil penelitian Ansuree (2014) bahwa kurang dari setengah remaja perempuan memiliki pengetahuan yang baik tentang kebersihan menstruasi hal ini mengidentifikasi bahwa masih kurangnya pengetahuan yang memadai mengenai kebersihan menstruasi di kalangan remaja perempuan. Sedangkan untuk domain sikap hasil penelitian Fauziah (2014) di MTS Negeri Jakarta Selatan sebanyak 43 (34,4%) siswi memiliki sikap negatif terhadap hygiene menstruasi. Dampak dari personal hygiene yang tidak baik dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan akan menimbulkan berbagai penyakit infeksi genitalia diantaranya vulvitis (infeksi vulva), vaginitis kandidiasis (keputihan menggumpal kental dan terasa sangat gatal), servisititis dan endometritis (infeksi pada lapisan dalam dari rahim), mengakibatkan kemandulan karena terjadi penyumbatan pada saluran tuba, keputihan juga merupakan gejala awal kanker leher rahim yang merupakan pembunuh nomor satu bagi wanita (Ramadhani, 2019). Perawatan organ reproduksi dengan melakukan tindakan higienis termasuk mencuci organ intim dengan air bersih, menjaga kelembaban organ intim dapat mempengaruhi terjadinya keputihan pada remaja (Bagus dan Aryana, 2019). Sikap personal hygiene yang tidak higienis seperti air untuk cebok tidak bersih, celana dalam tidak menyerap keringat, penggunaan pembalut yang kurang baik merupakan salah satu faktor penyebab keputihan (Irnawati, 2017).

METODE

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen Pretest and Posttest Desain. Rancangan penelitian menggunakan 2 kelompok subyek yaitu kelompok menggunakan Media Video dan kelompok menggunakan media Buku Saku. Sampel pada penelitian adalah siswi SMAN 5 dan SMA 2 kelas X Kota Bengkulu sebanyak 30 responden kelompok intervensi dan 30 responden kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan Probability sampling dengan teknik pengambilan secara acak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1: Distribusi frekuensi Usia, Pekerjaan, Penghasilan Orang Tua pada kelompok peer group di Kota Bengkulu

No	Variabel	Kelompok			
		Video (N=30)	%	Buku Saku (N=30)	%
1	Usia Menarche				
	<15 tahun	2	6.7	6	20.0
	15-16 tahun	19	63.3	22	73.3
	>16 tahun	9	30.0	2	6.7
2	Pekerjaan				
	Swasta	1	3.3	6	20.0
	PNS	19	63,3	20	66.7
	Wiraswasta	10	33,3	4	13,3
3	Penghasilan				
	<Rp. 2.040.406	7	23.3	6	20.00
	Rp.2.040.406-Rp.2.213.000	22	73.3	17	56.7
	> Rp. 2.213.000	1	3.3	7	23,3

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa pada kelompok media video sebagian dari responden (63.3%) berusia 15-16 tahun, sebagian dari pekerjaan orang tua responden (63.3%) adalah PNS.

Tabel 2 : Rerata pengetahuan, sikap dan perilaku remaja tentang *personal hygiene* sebelum dan sesudah pada kelompok media video dan Media Buku saku pada kelompok peer grup

Variabel	Kelompok Media Video (N=30)					Kelompok Media Buku Saku (N=30)				
	Min	Max	Mean	Median	SD	Min	Max	Mean	Median	SD
Pengetahuan										
- Sebelum	2	5	4.07	4.00	0.868	3	6	4.87	4.89	0.730
- Sesudah	7	10	9.03	9.00	0.890	8	9	8.53	9.00	0.507
Sikap										
- Sebelum	16	25	19.77	19.00	2.661	15	22	19.73	20.00	1.680
- Sesudah	34	38	36.27	36.00	1.112	32	38	33.40	32.00	1.850
Perilaku										
- Sebelum	13	21	15.73	15.00	2.067	15	21	16.67	16.00	1.583
- Sesudah	30	38	34.13	35.00	2.270	29	36	32.23	32.00	1.501

Berdasarkan tabel 2, diketahui pada kelompok intervensi rata-rata skor Pengetahuan setelah intervensi adalah 9.03 dengan standar deviasi 0.890, rerata skor Sikap setelah intervensi adalah 36.27 dan rerata skor Perilaku adalah 34.13 Pada kelompok pembandingan rata-rata skor Pengetahuan setelah intervensi adalah 8.53 dengan standar deviasi 0.507.

Tabel 3 :Perbedaan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja tentang *personal hygiene* sebelum dan sesudah pada Media video dan Media Buku saku

Variabel	Kelompok Video (N=30)		Kelompok Buku Saku (N=30)	
	Mean Rank	P Value	Mean Rank	P Value
Pengetahuan				
- Sebelum	0.00	0.000	0.00	0.000
- Sesudah	15.50		15.50	
Sikap				
- Sebelum	0.00	0.000	0.00	0.000
- Sesudah	15.50		15.50	
Perilaku				
- Sebelum	0.00	0.000	0.00	0.000
- Sesudah	15.50		15.50	

*Wilcoxon

Berdasarkan tabel 3, intervensi variabel pengetahuan, sikap dan perilaku mean rank sebelum 0.00 dan sesudah 15.50. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0.000 < \alpha = 0.05$. Pada kelompok pembandingan mean rank sebelum 0.00 dan sesudah 15.50. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0.000 < \alpha = 0.05$.

Tabel 4 : Perbedaan pengetahuan, sikap perilaku remaja tentang *personal hygiene* sebelum dan sesudah dengan media video dan buku saku Kelompok Peergroup

Variabel	Metode	Mean rank	P Value
Pengetahuan	Intervensi video	39.25	0.000
	Intervensi Buku saku	21.75	
Sikap	Intervensi video	39.72	0.000
	Intervensi Buku saku	21.28	
Perilaku	Intervensi video	38.48	0.000
	Intervensi Buku saku	22.52	

*Mann Whitney

Berdasarkan tabel 4 diketahui pada variabel pengetahuan terdapat perbedaan antara kelompok video dan buku saku dengan mean rank 39.25 dengan kelompok penyuluhan mean rank 21.75. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0.000 <$ nilai $\alpha = 0.05$ berarti ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Tabel 5 Efektifitas Intervensi video dan Buku saku Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan perilaku Tentang personal hygiene

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power ^c
Usia_Mens_Gabungan	Pengetahuan_gabungan	.824	2	.412	.263	.769	.527	.089
	Sikap_Gabungan	5.923	2	2.962	.335	.717	.670	.101
Pekerjaan_ortu_Gabungan	Pengetahuan_gabungan	2.324	2	1.162	.743	.481	1.485	.169
	Sikap_Gabungan	12.216	2	6.108	.691	.506	1.382	.160
Pendapatan_Ortu_Gabungan	Pengetahuan_gabungan	4.596	2	2.298	1.469	.239	2.937	.300
	Sikap_Gabungan	13.566	2	6.783	.767	.469	1.534	.174

**Mancova*

Hasil penelitian kelompok media video dan buku saku merupakan informasi pada responden tentang personal hygiene akan membuat responden tersebut belum mengetahui perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan reproduksinya dan dapat melakukan tindakan yang salah. Menurut Villela (2013) yang mengatakan semakin banyak informasi yang ia ketahui, maka akan membuat seseorang memiliki lebih banyak pertimbangan dalam melakukan sesuatu. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Yulaikhah, Arisdiani, & Widiaastuti, 2017) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi bagaimana personal hygiene seseorang.

Bagi individu yang memiliki tingkat pengetahuan personal hygiene yang baik, akan melakukan kebersihan diri yang optimal. Menurut (Ristraningsih, 2017), pendidikan kesehatan adalah suatu rangkaian proses pendidikan yang diharapkan akan membawa efek perubahan pada pola kehidupan sehat seseorang dalam bidang pengetahuan dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan. Peer group memanfaatkan pengaruh teman sebaya secara positif. Peer group dianggap sebagai metode edukasi yang menerima saran dari seorang teman yang tahu dan memiliki masalah serupa, merupakan cara untuk memberdayakan anak muda seperti remaja; menawarkan mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat mempengaruhi mereka dan mengakses informasi serta layanan yang mereka butuhkan untuk melindungi kesehatan mereka. (Youth Peer education Toolkit, 2011).

Media edukasi kesehatan reproduksi yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan video yang memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja putri dalam mengatasi personal hygiene selama menstruasi. Perubahan sikap yang terjadi sesudah pendidikan kesehatan dapat disebabkan oleh intervensi yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga pengetahuan seseorang bertambah maka akan berubah perilakunya, dengan dilakukan pendidikan kesehatan akan meningkatkan pengetahuan sehingga akan berpengaruh terhadap sikap yang diambil (Azwar, 2009).

Media video menampilkan gambar yang bergerak, tulisan, dan terdapat suara yang menjelaskan mengenai gambar yang ditampilkan, waktu pelaksanaan pemutaran video juga tidak memakan waktu yang lama, semua pesan dapat disampaikan serta dapat diterima oleh responden. Hal ini dibuktikan saat proses pendidikan kesehatan berlangsung, responden antusias dan memperhatikan video yang ditayangkan oleh peneliti. Teori yang dikemukakan oleh Mubarak (Mulyadi, Warjiman., & Chrisnawati, 2018) bahwa media video dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, karena memiliki kemampuan untuk memaparkan sesuatu yang rumit atau kompleks melalui stimulus audio visual yang akhirnya membuahkan hasil lebih baik.

Media video juga dapat digunakan secara berulang-ulang. Pendidikan kesehatan dengan media video ditayangkan dan ditangkap dengan melibatkan berbagai alat indera, seperti penglihatan dan pendengaran. Semakin banyak indera yang digunakan, maka masuknya informasi akan semakin mudah. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Lestary, 2007), bahwa kurang lebih 75%-87% seseorang meningkatkan pengetahuannya dengan melihat atau diperoleh dari pancaindera. Buku saku dapat disimpan, dibaca dan dipergunakan oleh orang lain yang belum mendapatkan pendidikan kesehatan.

Secara umum media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Heinich, Ibrahim, & Daryanto, 2010). Proses komunikasi dapat dilakukan menggunakan media yang berupa gambar dan suara, sehingga penerima pesan dapat memperoleh pengalaman secara nyata dari proses komunikasi tersebut. Pengetahuan merupakan proses kognitif dari seseorang atau individu untuk memberikan arti terhadap lingkungan sehingga masing-masing individu memberikan arti sendiri-sendiri terhadap stimuli yang diterima walaupun stimuli itu sama, pengetahuan dan sikap dapat ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan (Hayati, 2007).

Menurut (Wiwi, 2015) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media dapat meningkatkan pengetahuan, merubah kesadaran, dan perilaku, sehingga orang atau masyarakat ikut berpartisipasi dalam meningkatkan derajat kesehatan.

SIMPULAN

Terdapat perubahan rata-rata skor Pengetahuan, sikap dan perilaku sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui Video dan buku saku. Terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan, sikap dan perilaku sebelum dan sesudah pada intervensi Media Video.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang telah memfasilitasi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Atika, A. N., & Rasyid, H. (2018). Dampak Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Anak. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 111. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1601>
- [2] Bonus, M. (2020). Ringkasan Studi “Prioritaskan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk, 1–6.
- [3] Heinich, Ibrahim, & Daryanto. (2010). BAB II KAJIAN PUSTAKA A. Media Audio 1. Pengertian Media Audio, 2001, 7–35.

- [4] Ii, B. A. B., & Teori, L. (n.d.). Akbar.Ali S.T.Menguasai Internet Plus Pembuatan Web. Bandung: M2S.2005.Hlm. 13 Maria Assumpta Rumanti, 21–30.
- [5] Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (2008). Quasi Eksperimental)., 42–63. Isnaeni, ana pertiwi, and iriantom, aritonang and agus. (2012). Poltekkes Kemenkes Yogyakarta | 9, 6(6), 9–33. Retrieved from <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4>. Chapter 2.pdf
- [6] Jantua, M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Tentang Napza Terhadap Penyalahgunaan Narkoba di Panti Rehabilitasi Narkoba Yuami Tanjung Gusta Medan.
- [7] Lestary, H. (2007). PERILAKU BERISIKO REMAJA DI INDONESIA MENURUT SURVEY KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA INDONESIA (SKRRI) TAHUN 2007 Young Adults Risk Behavior by Indonesia Young Adult Reproductive Health Survey, 136–144
- [8] Lusiana, N. (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Usia Menarche Siswi SMP PGRI Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(01), 40–44. Retrieved from <http://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/view/42/32>
- [9] Mulyadi, M. I., Watjiman., & Chrisnawati. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Keperawatan STIKES Suaka Insan*, 3(2), 1–9.
- [10] Purwanti, S. (2015). Menggunakan Media Video Dan Buku saku, IV(1). Ristraningsih, G. P. (2017). Remaja Pada Siswi Kelas Viii Di Smp Negeri 28 Semarang. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa VIII Di SMPN 28 Semarang*.
- [11] Rofi'ah, Siti. Widatiningsih, Sri. Vitaningrum, D. (2017). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Metode Peer Group Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal Ilmiah Bidan, VO. II, NO(2)*, 31–36.
- [12] Setyono, dkk. 2013. Pengembangan Buku Saku Materi Pemanasan Global untuk SMP. *Unnes Journal of Biology Education*. Volume 4 (1)
- [13] Use, T. H. E., Information, O. F., & E-health, C. T. I. N. (2002). Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem e-health alodokter.com.
- [14] Villela, lucia maria aversa. (2013). Definisi pengetahuan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [15] Wijaya, C. (2017). *Perilaku individu organisasi. Lembaga Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), Medan*. Retrieved from www.lpppindonesia.com
- [16] Wiwi, A. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat Tentang Skistosomiasis di Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah Tahun 2015. *Ilmu Kedokteran*, 53(9), 1689–1699.
- [17] Yulaikhah, D., Arisdiani, T., & Widiaastuti, Y. . (2017). Perilaku Personal Hygiene Lanjut usia. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 44–51.